

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Dinia Intanziilal Permata Sari
intanziilal91@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to analyze how the influence of Operating Cost Operating Income (OCOI), Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio to the profitability. Populations is all banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods, which have been selected by using purposive sampling and based on the predetermined criteria, the numbers of samples are 21 conventional banks 105 companies which have met the criteria. The analysis method has been carried out by using multiple regressions analysis, hypothesis test that is the determinant coefficient, the model feasibility test, and t test. Based on the result of multiple regression analysis and t test with its significance level of 5%, then the result of the research indicates that the model feasibility test of Operating Cost Operating Income (OCOI), Non Performing Loans and Capital Adequacy Ratio give significant influence to the profitability. Partially, the Operating Cost Operating Income (OCOI) and Non Performing Loans give significant influence to the profitability whereas Capital Adequacy Ratio does not give significant influence to the profitability.

Keywords: OCOI, NPLCAR, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, yang diambil secara purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 105 perusahaan 21 bank konvensional yang memenuhi kriteria. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji kelayakan model, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji kelayakan model Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : BOPO, NPL, CAR, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan lembaga perbankan tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan yang pesat ini menimbulkan daya saing antar bank yang ada di Indonesia, dengan demikian bank dituntut untuk menciptakan keunggulan diri masing-masing. Keunggulan dalam menarik nasabah, bank harus memiliki integritas yang tinggi agar menjadi bank yang sehat. Kondisi perbankan yang sehat dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja bank merupakan tolok ukur apakah perbankan telah melakukan pengelolaan usaha sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan

Operasional, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah *capitaladequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *capitaladequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas

Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Pada penelitian ini besar kecilnya rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:67).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sebaktiningrum (2006:38) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non performing loan (NPL)

Menurut Kasmir (2015:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non performing loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart NPL yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Capital adequacy ratio (CAR)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8% berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang mengutungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Defri, 2012 : 39).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 5 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-Angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Penelitian Terdahulu

Hidayat (2016)

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh rasio *capital adequacy ratio*, biaya operasional per pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin* dan *non*

performing loan terhadap *return on assets* (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO negatif signifikan terhadap ROA, LDR negatif signifikan terhadap ROA, NIM positif signifikan terhadap ROA.

Almadany (2012)

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh *loan to deposit ratio*, biaya operasional per pendapatan operasional dan *net interest margin* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO negatif signifikan terhadap ROA, LDR positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM positif tidak signifikan terhadap ROA.

Margaretha dan zai (2013)

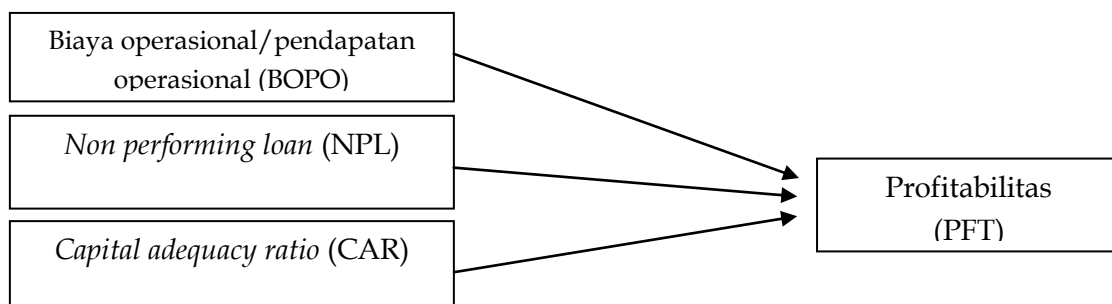
Penelitian yang dilakukan dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan indonesia” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR positif signifikan terhadap ROA, NPL negatif signifikan terhadap ROA, BOPO negatif signifikan terhadap ROA, LDR positif signifikan terhadap ROA, NIM positif signifikan terhadap ROA.

Agbeja, *et al* (2015)

Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Capital adequacy ratio* and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR positif signifikan terhadap ROA.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan rerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Bertolak dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah sebagai berikut : (1) H_1 : Biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) H_2 : *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) H_3 : *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dengan periode tahun 2011-2015 yang berjumlah 38 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan. Kriteria sampel yang diambil untuk penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011 - 2015. (3) Perusahaan Perbankan di Indonesia yang memperoleh laba yang positif dari tahun 2011 - 2015. (4) Perusahaan Perbankan di Indonesia yang telah mempublikasikan Biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), *Non performing loan* (NPL), *Capital adequacy ratio* (CAR) berturut-turut dari tahun 2011 - 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data serta informasi dalam penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, jurnal, dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh dari internet. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 - 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Formulasi untuk menghitung Biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Non performing loan* (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (modal Inti + modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (neraca aktiva + neraca administrasi)}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Return on asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015. ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normalitas, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan: (a) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. (b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin - Watson. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson (DW Test), dengan kriteria sebagai berikut : (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah persyaratan regresi linier berganda dari uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan.

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah :

$$\text{PFT} = \alpha + \beta \text{BOPO} + \beta \text{NPL} + \beta \text{CAR} + e$$

Keterangan :

PFT = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
NPL = *Non Performing Loan*
CAR = *Capital Adequacy Ratio*
e = *Standart error*

Pengujian Kesesuaian Model

Uji *goodness of fit*

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dapat digunakan F (uji F) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) H_1 diterima probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan untuk mempermudah dalam menghitung koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) bisa menggunakan program SPSS.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji t (uji t) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) H_1 diterima jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas (ROA)

Return on asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1
Perhitungan ROA Tahun 2011 - 2015

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT Bank MNC Internasional Tbk. Bank Capital Indonesia Tbk | -1.31 | 0.01 | -1.00 | -0.58 | 0.07 | -0.56 |
| 2 | Bank Central Asia Tbk | 0.59 | 0.84 | 0.99 | 0.81 | 0.75 | 0.8 |
| 3 | Bank Bukopin Tbk | 2.83 | 2.65 | 2.87 | 2.96 | 2.98 | 2.86 |
| 4 | Bank Negara Indonesia Tbk | 1.30 | 1.27 | 1.35 | 0.92 | 1.02 | 1.17 |
| 5 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 1.94 | 2.11 | 2.34 | 2.6 | 1.80 | 2.16 |
| 6 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.30 | 1.04 | 1.05 | 1.02 | 0.78 | 1.04 |
| 7 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 3.21 | 3.38 | 3.18 | 3.02 | 2.89 | 3.14 |
| 8 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. | 1.26 | 1.22 | 1.19 | 0.79 | 1.08 | 1.11 |
| 9 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 1.98 | 0.96 | -7.79 | -5.23 | -5.13 | -3.04 |
| 10 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 1.77 | 1.68 | 1.94 | 1.45 | 1.54 | 1.68 |
| 11 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 0.17 | -0.64 | 0.03 | 0.58 | 0.61 | 0.15 |
| 12 | Bank Bumi Arta Tbk | 2.60 | 2.52 | 2.57 | 2.42 | 2.32 | 2.49 |
| 13 | Bank CIMB Niaga Tbk | 1.44 | 1.64 | 1.00 | 1.01 | 0.87 | 1.19 |
| 14 | Bank Internasional Indonesia Tbk | 1.90 | 2.15 | 1.96 | 1.01 | 0.18 | 1.44 |
| 15 | Bank Sinarmas Tbk | 0.79 | 1.15 | 1.13 | 0.5 | 0.73 | 0.86 |
| 16 | Bank of India Indonesia Tbk | 0.68 | 1.50 | 1.27 | 0.73 | 0.66 | 0.97 |
| 17 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 3.13 | 2.91 | 3.05 | 2.73 | -0.73 | 2.22 |
| 18 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 3.00 | 3.35 | 2.70 | 2.51 | 2.16 | 2.75 |
| 19 | Bank Mayapada Internasional Tbk | 0.52 | 0.65 | 1.05 | 0.48 | 0.28 | 0.6 |
| 20 | Bank Mega Tbk | 1.32 | 1.53 | 1.60 | 1.19 | 1.38 | 1.4 |
| 21 | | 1.73 | 2.11 | 0.79 | 0.85 | 1.54 | 1.41 |
| | Rata-Rata | 1.53 | 1.62 | 1.11 | 1.04 | 0.85 | 25.81 |
| | Min | | | | | | -3.04 |
| | Max | | | | | | 3.14 |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa ROA dari 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 1,53, pada tahun 2012 sebesar 1,62, pada tahun 2013 sebesar 1,11, pada tahun 2014 1,04, pada tahun 2015 sebesar 0.85. Dimana dapat diketahui bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki rata-rata ROA paling tinggi sebesar 3,14 diantara perusahaan perbankan.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Sudana (2011:41) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Semakin rendah BOPO berartise makin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Tabel 2
Perhitungan BOPO Tahun 2011-2015

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|------------------|---|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT Bank MNC Internasional Tbk. | 113.53 | 99.01 | 107.57 | 103.12 | 116.43 | 107.93 |
| 2 | Bank Capital Indonesia Tbk | 64.67 | 51.39 | 54.02 | 58.53 | 61.18 | 57.96 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 45.38 | 46.57 | 43.38 | 48.62 | 51.59 | 47.11 |
| 4 | Bank Bukopin Tbk | 93.86 | 61.02 | 92.29 | 62.38 | 69.29 | 75.77 |
| 5 | Bank Negara Indonesia Tbk | 32.37 | 42.04 | 51.14 | 53.29 | 53.54 | 46.47 |
| 6 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 63.56 | 64.27 | 59.17 | 56.68 | 58.59 | 60.45 |
| 7 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 43.43 | 42.67 | 23.87 | 24.32 | 42.49 | 35.35 |
| 8 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 53.26 | 54.7 | 63.25 | 59.19 | 55.68 | 57.22 |
| 9 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. | 90.34 | 189.15 | 180.41 | 121.32 | 79.13 | 132.07 |
| 10 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 51.14 | 54.22 | 55.04 | 56.56 | 199.3 | 83.25 |
| 11 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 83.07 | 98.61 | 89.14 | 98.96 | 103.99 | 94.75 |
| 12 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 62.91 | 68.31 | 57.88 | 63.92 | 72.15 | 65.03 |
| 13 | Bank Bumi Arta Tbk | 79.01 | 65.78 | 51.27 | 50.3 | 69.15 | 63.1 |
| 14 | Bank CIMB Niaga Tbk | 42.36 | 53.02 | 53.35 | 52.74 | 30.57 | 46.41 |
| 15 | Bank Internasional Indonesia Tbk | 89.2 | 100.99 | 87.61 | 84.88 | 77.38 | 88.01 |
| 16 | Bank Sinarmas Tbk | 112.43 | 121.35 | 135.12 | 119.36 | 115.53 | 120.76 |
| 17 | Bank of India Indonesia Tbk | 30.19 | 53.92 | 105.34 | 91.1 | 35.71 | 63.25 |
| 18 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 85.65 | 63.31 | 48.94 | 41.4 | 79.1 | 63.68 |
| 19 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 118.24 | 138.6 | 122.79 | 109.1 | 119.52 | 121.65 |
| 20 | Bank Mayapada Internasional Tbk | 124.83 | 127.34 | 118.72 | 121.03 | 119.94 | 122.37 |
| 21 | Bank Mega Tbk | 16.83 | 89.76 | 46.99 | 60.23 | 11.86 | 45.13 |
| Rata-Rata | | 71.25 | 80.29 | 78.44 | 73.19 | 77.24 | 76.08 |
| Min | | | | | | | 35.35 |
| Max | | | | | | | 132.07 |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 2 kita dapat melihat bahwa rata-rata BOPO dari 21 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015, mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 71,25. Pada tahun 2012 sebesar 80,29, tahun 2013 sebesar 78,44, tahun 2014 sebesar 73,19 dan pada tahun 2015 sebesar 77,24. Dimana dapat diketahui bahwa PT Bank JTrust Indonesia Tbk., memiliki rata-rata BOPO paling tinggi sebesar 132,07 diantara perusahaan perbankan. Sedangkan yang memiliki BOPO yang paling rendah adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan rata-rata sebesar 35,35 di bawah rata-rata perusahaan perbankan.

Non performing loan (NPL)

Menurut Kasmir (2015:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non performing loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Tabel 3
Perhitungan NPL Periode 2011-2015

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|------------------|---|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT Bank MNC Internasional Tbk. | 6.25 | 5.78 | 4.88 | 5.88 | 2.97 | 5.15 |
| 2 | Bank Capital Indonesia Tbk | 0.81 | 2.11 | 0.79 | 0.34 | 0.37 | 0.88 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 0.5 | 0.4 | 0.4 | 0.6 | 0.7 | 0.52 |
| 4 | Bank Bukopin Tbk | 2.88 | 2.66 | 2.25 | 2.78 | 2.83 | 2.68 |
| 5 | Bank Negara Indonesia Tbk | 3.61 | 2.84 | 2.17 | 1.96 | 2.7 | 2.66 |
| 6 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 0.88 | 0.97 | 0.92 | 1.86 | 4.74 | 1.87 |
| 7 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.99 | 1.09 | 1.04 | 1.12 | 1.13 | 1.27 |
| 8 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 2.75 | 4.09 | 4.05 | 4.01 | 3.42 | 3.66 |
| 9 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. | 4.46 | 3.16 | 3.61 | 5.45 | 2.19 | 3.77 |
| 10 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 1.21 | 2.07 | 2.83 | 4.15 | 2.91 | 2.63 |
| 11 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 1.56 | 0.73 | 0.23 | 0.31 | 2.59 | 1.08 |
| 12 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2.81 | 1.74 | 1.9 | 2.15 | 2.6 | 2.24 |
| 13 | Bank Bumi Arta Tbk | 1.07 | 0.63 | 0.21 | 0.25 | 0.78 | 0.59 |
| 14 | Bank CIMB Niaga Tbk | 2.64 | 2.29 | 2.23 | 3.9 | 3.74 | 2.96 |
| 15 | Bank Internasional Indonesia Tbk | 2.14 | 1.7 | 2.11 | 2.23 | 3.67 | 2.37 |
| 16 | Bank Sinarmas Tbk | 0.88 | 3.18 | 2.57 | 3 | 3.95 | 2.72 |
| 17 | Bank of India Indonesia Tbk | 1.98 | 1.4 | 1.59 | 1.17 | 8.9 | 3.01 |
| 18 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 0.7 | 0.6 | 0.7 | 0.7 | 0.7 | 0.68 |
| 19 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 2.51 | 3.02 | 1.96 | 1.92 | 2.33 | 2.35 |
| 20 | Bank Mayapada Internasional Tbk | 0.98 | 2.09 | 1.04 | 1.46 | 2.52 | 1.62 |
| 21 | Bank Mega Tbk | 2.5 | 2.1 | 2.18 | 2.09 | 2.81 | 2.34 |
| Rata-Rata | | 2.15 | 2.13 | 1.89 | 2.25 | 2.79 | 47.06 |
| Min | | | | | | | 0.52 |
| Max | | | | | | | 5.15 |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 kita dapat melihat bahwa perkembangan NPL dari 21 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 2,15, Pada tahun 2012 sebesar 2,13, pada tahun 2013 sebesar 1,89, pada tahun 2014 sebesar 2,25, dan pada tahun 2015 sebesar 2,79. Dimana dapat diketahui bahwa PT Bank MNC Internasional Tbk., memiliki rata-rata NPL paling tinggi sebesar 5,15. Sedangkan yang memiliki NPL yang paling rendah adalah Bank Central Asia Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,52 diantara perusahaan perbankan.

Capital adequacy ratio(CAR)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Tabel 4
Perhitungan CAR Tahun 2011-2015

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|------------------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT Bank MNC Internasional Tbk. | 10.47 | 11.21 | 13.09 | 17.79 | 17.83 | 14.08 |
| 2 | Bank Capital Indonesia Tbk | 21.58 | 18.00 | 20.13 | 18.04 | 17.70 | 19.09 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 12.75 | 14.24 | 15.66 | 17.24 | 19.03 | 15.78 |
| 4 | Bank Bukopin Tbk | 12.71 | 16.34 | 15.12 | 14.20 | 13.56 | 14.39 |
| 5 | Bank Negara Indonesia Tbk | 17.63 | 16.74 | 15.09 | 16.22 | 19.49 | 17.04 |
| 6 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 13.45 | 12.17 | 15.75 | 16.55 | 18.07 | 15.20 |
| 7 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 15.08 | 17.43 | 18.13 | 19.57 | 21.39 | 18.32 |
| 8 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 15.03 | 17.69 | 15.62 | 23.20 | 23.80 | 19.07 |
| 9 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. | 9.73 | 10.61 | 15.26 | 14.88 | 16.83 | 13.46 |
| 10 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 22.75 | 23.43 | 18.55 | 20.28 | 15.89 | 20.18 |
| 11 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 46.49 | 27.76 | 18.73 | 15.10 | 16.18 | 24.85 |
| 12 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 15.13 | 15.48 | 14.93 | 16.60 | 18.60 | 16.15 |
| 13 | Bank Bumi Arta Tbk | 19.96 | 19.18 | 16.73 | 15.07 | 25.57 | 19.30 |
| 14 | Bank CIMB Niaga Tbk | 13.22 | 15.19 | 15.36 | 15.58 | 16.28 | 15.13 |
| 15 | Bank Internasional Indonesia Tbk | 11.83 | 13.13 | 12.74 | 15.76 | 15.17 | 13.73 |
| 16 | Bank Sinarmas Tbk | 13.98 | 18.09 | 21.82 | 18.46 | 14.37 | 17.34 |
| 17 | Bank of India Indonesia Tbk | 23.19 | 21.10 | 15.28 | 14.27 | 23.85 | 19.54 |
| 18 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 20.47 | 21.49 | 23.09 | 23.20 | 23.80 | 22.41 |
| 19 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 12.55 | 16.30 | 15.75 | 15.69 | 15.95 | 15.25 |
| 20 | Bank Mayapada Internasional Tbk | 11.70 | 10.93 | 14.07 | 10.25 | 12.97 | 11.98 |
| 21 | Bank Mega Tbk | 12.84 | 10.93 | 14.07 | 16.26 | 23.92 | 15.60 |
| Rata-Rata | | 16.79 | 16.54 | 16.43 | 16.87 | 16.58 | 17.04 |
| Min | | | | | | | 11.98 |
| Max | | | | | | | 24.85 |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada Tabel 4 kita dapat melihat bahwa perkembangan rata-rata CAR dari 21 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 ternyata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 16,79, Pada tahun 2012 sebesar 16,54, pada tahun 2013 sebesar 16,43, pada tahun 2014 sebesar 16,87, dan pada tahun 2015 sebesar 16,58. Dimana dapat diketahui bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk, memiliki rata-rata CAR paling tinggi sebesar 24,85. Sedangkan yang memiliki NPL yang paling rendah adalah PT Bank Mayapada Internasional Tbk., dengan rata-rata sebesar 11,98 diantara perusahaan perbankan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari biaya operasional pendapatan operasional, non performing loan dan capital adequacy ratio memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,279. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | Sig |
|-------------------------------|-------------------|-------|
| Konstanta | 4,090 | |
| Biaya Operasional | -0,025 | 0,000 |
| Pendapatan Operasional | -0,316 | 0,000 |
| <i>Non Performing Loan</i> | -0,015 | 0,548 |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | | |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari data tabel 6 diketahui persamaan regresi yang didapat adalah :

$$P = 4,090 - 0,025BOPO - 0,316NPL - 0,015CAR + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah 4,090 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari BOPO, NPL dan CAR nilainya konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 4,090.

b. Koefisien regresi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Besarnya nilai b_1 adalah sebesar -0,025 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara biaya operasional pendapatan operasional dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika biaya operasional pendapatan operasional naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

c. Koefisien regresi non performing loan (NPL)

Besarnya nilai b_2 adalah sebesar -0,316 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara non performing loan dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika non performing loan naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

d. Koefisien regresi capital adequacy ratio (CAR)

Besarnya nilai b_3 adalah sebesar -0,015 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara capital adequacy ratio dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika capital adequacy ratio naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Hasil Uji Kesesuaian Model Uji *goodness of fit*

Tabel 7
Hasil uji *goodness of fit*

| Model | <i>Sum of squares</i> | df | <i>Mean square</i> | F | Sig. |
|-------------------|-----------------------|-----|--------------------|--------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| <i>Regression</i> | 123.141 | 3 | 41.047 | 27.560 | .000 ^b |
| <i>Residual</i> | 150.426 | 101 | 1.489 | | |
| Total | 273.567 | 104 | | | |

a. Dependent variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant),BOPO, NPL, CAR

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak digunakan dalam model ini maka variabel independen yaitu BOPO, NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8
Model Summary

| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | ,671 ^a | ,450 | ,434 | 1,21039 |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari BOPO, NPL dan CAR secara simultan terhadap variabel terikat profitabilitas, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,671. Ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 9
Tingkat Signifikan Model Penelitian

| Variabel | Sig | Keterangan |
|----------|-------|------------------|
| BOPO | 0,000 | Signifikan |
| NPL | 0,000 | Signifikan |
| CAR | 0,548 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil uji t yang terlihat di dalam Tabel 9 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel biaya operasional pendapatan operasional adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan

operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

b. *Non performing loan* (NPL)

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *non performing loan* adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

c. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *capital adequacy ratio* adalah sebesar 0,548 yang menunjukkan lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,548 > 0,05$) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak diterima.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh koefisien regresi sebesar -0,25 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05, oleh sebab itu tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan teori yang selama ini diyakini bahwa jika semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Beban operasional harus dapat ditekan seminimal mungkin, serta mengoptimalkan pendapatan operasional yang didapat antara lain dari tabungan sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank dapat kembali meningkat dan menurunkan ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Almadany (2012), Margaretha dan Zai (2013) bahwa biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hidayat (2016), Kurniasih (2016) bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Hipotesis menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh koefisien regresi sebesar -0,316 yang menunjukkan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05, oleh sebab itu tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non performing loan* (NPL) pengaruh negatif

mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan pendapatan bank yang tercermin dari rasio ROA. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Menurut Kasmir (2015:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non performing loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Penelitian ini tidak sesuai dengan Kurniasih (2016) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, tidak sesuai dengan penelitian lainnya dengan hasil yang bervariasi Hidayat (2016) yakni menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Margaretha dan Zai (2013) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa koefisien regresi sebesar -0,15 yang menunjukkan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05, oleh sebab itu tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Capital adequacy ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR akan menurunkan profitabilitas bank. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Hal ini disebabkan bank cenderung menginvestasikan dananyadengan hati-hati, dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR bank tidak berpengaruh banyak terhadap pendapatan bank (ROA). Pengaruh CAR yang positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR bank, maka semakin baik kinerja bank yang bersangkutan. Besarnya CAR dapat dilihat dari besarnya jumlah modal yang dimiliki suatu bank, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananyakedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan dengan menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat.

Penelitian ini sesuai Hidayat (2016) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih (2016) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, Margaretha dan Zai (2013) CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan jika semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan pendapatan bank yang tercermin

dari rasio ROA. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR akan menurunkan profitabilitas bank. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: Biaya operasional terhadap biaya operasional harus mampu dikendalikan oleh perusahaan perbankan di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitas bank. Perusahaan perbankan harus mampu menjaga batas maksimal NPL agar tidak terjatung CAR. Di kredit macet jika NPL terlalu terlalu besar maka akan mempengaruhi penurunan pada profitabilitas yang tercermin pada rasio ROA. Hal itu disebabkan, dengan adanya NPL yang tinggi maka bank akan menanggung resiko yang tinggi pada bank. CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal pada suatu bank maka perusahaan perbankan di Indonesia harus tetap menjaga ketabilan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.

Obyek penelitian yang dipakai sebagai sampel sebaiknya diperluas dengan melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan generalisasi yang tinggi. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kurang dapat digeneralisasi pada sektor yang lain. Untuk itu sampel untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan dari semua sektor, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbeja, O, O.J, Adalokun dan F.I. Olufemi., 2015. Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach. *International Journal Of Novel Research In Marketing Management and Economics* 2 (3), (91-99).
- Almadany, K. 2012. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis* 12 (2).
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1 (1).
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan kedua. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gelos, R. G. 2006. *Banking Spreads in Latin America (February 2006)*. IMF Working Paper, Vol., pp. 1-31, 2006. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=8992935>. Diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Ghozali, I. 2007. Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financial To Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari 2004 - Oktober 2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi kelima. Badan Penerbit-Undip. Semarang.
- Gizaw, M, M. Kebede dan S. Selvaraj. 2015. The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *African Journal Of Business Management*, 59-66.
- Hartono. J. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman) (Vol.6)*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hidayat, R. R. 2016. Pengaruh Rasio Capital Adequacy, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 33 (1) April 2016. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, E. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin terhadap Return On Assets (Studi Empiris pada perusahaan perbankan listing di BEI tahun 2009-2014). *Journal Of Accounting* 2 (2).
- McClave, J. T, P.G. Benson, dan T. Sincich 2011. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi ke 11, diterjemahkan dari bahasa inggris oleh Hariansyah. Erlangga, Jakarta.
- Margaretha. F dan M.P Zai 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akutansi* 15 (2).
- Masyhud A, 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta.
- Murhadi. W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ponco. B. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyadi. S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Santoso. S. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sebatiningrum. 2006. Pengaruh Capital Adequacy, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian (pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*. Alfabeta. Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yamin. S. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling*. Salemba Infotek. Jakarta.